

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan bagaimana hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah, yaitu deskripsi tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan pembuktian pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan data-data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berupa *post test*, pertanyaan dari guru dan hasil observasi terhadap siswa dan guru serta hasil wawancara siswa dan guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memerlukan waktu satu kali pertemuan, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diteliti dan dianalisis adalah data dari siswa di kelas IV MI Tembong Sari Kec.Cihampelas Kab.Bandung Barat tahun ajaran 2010/2011

A. Deskripsi Data Awal Penelitian

Hasil pengamatan awal terhadap 20 orang siswa kelas IV MI Tembong Sari Kec.Cihampelas Kab.Bandung Barat pada mata pelajaran IPS pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi (sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads*) menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas IV hanya 5 % siswa saja yang berperan aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar

siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum, bersumber pada hasil wawancara dengan guru kelas IV dan dari daftar nilai sehari-hari siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dan dari partisipasi siswa pada pelajaran IPS tentang pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Tindak lanjut dari permasalahan tersebut, peneliti membuat suatu rencana tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang peneliti uji ini menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* guna meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I (pertemuan I) ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan hasil observasi awal, peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai acuan tujuan pembelajaran, serta materi yang akan diberikan kepada siswa kelas IV dalam

kerangka perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menelaah pula model kooperatif teknik *numbered heads* sebagai strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Setelah itu peneliti merumuskan RPP berkaitan pokok bahasan yang akan disampaikan, beserta media pembelajaran berupa gambar dinding mengenai kegiatan ekonomi, dan *post test* yang akan diberikan.

Indikator pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat memahami tentang jenis-jenis sumber daya alam dan manfaatnya.

Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pembentukan kelompok ini adalah implementasi dari salah satu komponen dari kooperatif teknik *numbered heads*. Pembagian kelompok ini untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Pelaksanaan siklus I ini peneliti merencanakan selama 1 kali pertemuan. Alokasi waktu yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung \pm 2jam pelajaran dalam 70 menit (dengan 1 jam pelajaran selama 35 menit). Alokasi waktu dalam pertemuan secara rincinya adalah sebagai berikut: apersepsi (\pm 5 menit) pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *numbered heads* dan pembahasan hasil kerja kelompok didepan kelas \pm 50 menit, dan pemberian tes akhir/ *post test* pada akhir pertemuan sampai merefleksi serta menutup pembelajaran selama \pm 15menit.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran IPS. Peneliti memulai pembelajaran dengan apersesi. Apersesi ini, membahas materi pelajaran sebelumnya. Kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengkonstruksi kembali daya pikir siswa pada materi yang telah didapatkan sebelumnya atau pengalaman yang pernah didapat siswa di kehidupan sehari-hari.

Setelah itu peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta tahap-tahap pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Tahap-tahap pembelajaran dimulai dengan membagi siswa menjadi kelompok yang heterogenitas, yaitu setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan pintar, sedang dan kurang agar siswa yang pintar bisa mengajari siswa yang kurang. Selain itu setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor 1-4. Tempat duduk dan meja untuk melakukan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan cara menyatukan satu-bangku dengan bangku yang lainnya secara berkelompok.

Peneliti menyampaikan tentang aturan kegiatan pada pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan, karena akan berbeda dengan pembelajaran yang biasa para siswa dapatkan. Pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas dilaksanakan disesuaikan berdasarkan pada RPP yang telah dirancang. Selanjutnya guru memberikan tugas setiap kelompok mengerjakan, kelompok memutuskan jawaban

yang di anggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompoknya mengetahui jawabannya kemudian guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama di depan kelas kemudian kelompok lain dapat memberikan masukan atau merespon dari hasil diskusinya.

Pada saat para siswa melakukan kegiatan diskusi, Peneliti melakukan pengarahan sekaligus bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, secara berkeliling terhadap seluruh kelompok.

Siswa yang nomornya ditunjuk guru menjawab pertanyaan guru hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Kelompok lain penyimak dan memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok tersebut secara bergiliran. peneliti menanggapi jawaban siswa, meluruskan jawaban dan memberi informasi yang benar. Peneliti meminta setiap tim untuk memberikan penilaian terhadap tim lain, dan memilih tim terbaik.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang mengerti dari kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penguatan dan memberikan koreksi jika masih ada yang keliru. Selain itu juga memberikan komentar terhadap hasil kerja dan kerja sama tim. Pada kesempatan terakhir dalam siklus ini peneliti bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan berupa membuat kesimpulan hasil belajar. Peneliti memberi *post test* kepada para siswa untuk mengetahui daya serap materi sebagai implementasi *autentic assesment*. Peneliti

sebelum menutup pembelajaran memberi tugas rumah berupa menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya.

c. Observasi

Pada saat para siswa melakukan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *numbered heads*, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat sejauh mana para siswa melakukan pembelajaran dan observasi terhadap proses pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads*, sebagai pendukung hasil belajar berupa partisipasi siswa dalam pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads*, para siswa terlihat bersemangat dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar karena mereka mencari informasi sendiri dan didiskusikan dengan teman-temannya untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang guru berikan tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut memang tidak semua siswa bersikap seperti itu karena masih ada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan main-main, malah melakukan aktivitas yang tidak perlu.

Pada akhir kegiatan Setiap kelompok melakukan refleksi dan kesimpulan dari hasil kerja yang dilakukannya. Untuk mengetahui partisipasi dan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu pada tabel 3.2 :

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa dalam pembelajar semua aspek yang diamati terlaksana sesuai yang telah direncanakan. Selain itu terdapat hasil observasi siswa pada tabel 3.3 Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat antusiasme belajar 2.95 partisipasi 2.8 dan keaktifan 2.45 dan kerjasama siswa

sebesar 2.65. Masih banyak siswa yang belum mencapai dengan katagori baik dan sangat baik maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tabel 3.2 Observasi Guru Siklus I

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Terlaksana		Ket
		Ya	Tidak	
Pendahuluan	• Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran.	√		
	• Memotivasi peserta didik dengan tujuan menarik perhatian mereka.	√		
	• Melakukan apersepsi dengan tujuan mengingatkan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.	√		
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
Kegiatan Inti	• Membentuk kelompok secara heterogen.	√		
	• Memberi nomor kepada setiap siswa pada setiap kelompok.	√		
	• Menjelaskan cara kerja pada setiap kelompok.	√		
	• Membimbing dan memotivasi siswa agar bekerjasama dalam berdiskusi.	√		
	• Memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil pekerjaan siswa dan kelompoknya.	√		
	• Penguasaan materi pelajaran.	√		
	• Penggunaan media pembelajaran.	√		
	• Memberi penghargaan pada kelompok terbaik. • Memberikan evaluasi akhir sebagai pemantapan dari hasil diskusi	√	√	
Kegiatan Penutup	• Menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	√		
	• Memberi kesempatan siswa bertanya	√		
	• Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.	√		

Tabel 3.3 Observasi Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			
		Antusias Belajar	Partisipasi	Keaktifan	Bekerjasama
1.	ANT	3	3	3	3
2.	AML	4	3	4	3
3.	AMN	3	3	3	3
4.	ARL	4	3	3	3
5.	ASP	3	3	3	3
6.	AZS	4	3	2	3
7.	DD	3	3	2	2
8.	ELS	3	3	3	3
9.	FHR	3	2	2	2
10.	FJR	2	2	2	2
11.	FTR	3	3	3	3
12.	ILH	3	3	3	2
13.	IMN	2	2	2	2
14.	KHP	3	3	2	2
15.	RNI	3	2	2	2
16.	RAN	3	3	2	3
17.	RZI	3	3	2	3
18.	SNT	3	3	2	3
19.	WWN	2	3	2	3
20.	ZNL	2	3	2	3
Jumlah		59	56	49	53
Rata-rata		2.95	2.8	2.45	2.65

Keterangan Pemberian Skor:

SB = Sangat baik; skor 4

B = Baik; skor 3

C = Cukup; skor 2

K = Kurang; skor 1

d. Analisis dan Refleksi

Setelah peneliti melakukan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* di kelas, peneliti merefleksikan apa yang telah dilakukan. Pada proses ini untuk membantu penganalisisan dibantu dengan instrumen dan observer. Wali kelas IV Ibu Rina Rahmawati bertindak sebagai observer.

Secara umum pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* untuk mata pelajaran IPS membuat para siswa lebih termotivasi untuk belajar dan pembelajaran lebih hidup dan dirasa lebih bermakna terlihat dari kerja sama siswa dalam berdiskusi dan hasil *post test*. Namun setelah peneliti berusaha merefleksikan kembali pelaksanaan kegiatan dilapangan ditemukan beberapa hal lain diantaranya:

- 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* merupakan cara pembelajaran yang baru bagi siswa sehingga siswa masih belum beradaptasi dengan model pembelajaran ini.
- 2) Peneliti sebagai guru kurang bisa mengkondusifkan kelas hal ini karena peneliti baru mengajar dikelas tersebut sehingga belum hapal krakter dari setiap siswa.
- 3) Pada saat diskusi masih ada siswa yang kurang aktif.
- 4) Pada saat menjawab hasil kerja kelompoknya hanya sebagian siswa yang mempresentasikan pekerjaannya karena terbentur dengan waktu.

Pada pelaksanaan siklus I ini peneliti masih mengalami beberapa kendala. Sehingga pembelajaran masih belum optimal dan partisipasi belajar siswa masih

kurang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga untuk mengatasi kekurangan yang telah disampaikan diatas peneliti mencoba untuk memperbaiki dan merancang kembali pembelajaran yang lebih baik serta melengkapi yang terasa masih kurang pada siklus selanjutnya yaitu siklus II usaha untuk memperbaikinya yaitu mempersiapkan materi dan penguasaannya sebaik mungkin. Siswa yang masih pasif diberikan pertanyaan yang membuat siswa tersebut aktif untuk menjawab.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II ini adalah hasil analisis dan refleksi dari siklus I. Maka pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan serangkaian persiapan sebagai upaya memperbaiki kekurangan yang telah terjadi pada siklus I yaitu mengkondusifkan siswa dan membuat proses belajar mengajar menarik bagi siswa serta memperbaiki siswa yang masih kurang aktif dengan cara memberikan pertanyaan yang membuat siswa tertantang menjawab pertanyaan untuk melatih berbicara siswa dan siswa tersebut bisa aktif dalam pembelajaran mudah memahami apa yang disampaikan guru agar partisipasi dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Indikator pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa setelah melakukan pembelajaran di siklus II ini adalah dapat menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi.

Dalam pelaksanaanya, siswa masih dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogenitas tetapi dibuat kelompok baru agar siswa tidak merasa

bosan dan bisa bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Pada pertemuan disiklus II ini untuk posisi tempat duduk kelompok kerja siswa masih sama seperti siklus I batas antara kelompok adalah spasi sekitar satu bangku. Hal ini untuk memfokus perhatian kearah depan (guru) dan untuk lebih mudah peneliti membagi perhatian kepada seluruh kelompok sehingga para siswa diharap lebih kondusif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II ini peneliti merencanakan selama 1 kali pertemuan. Alokasi waktu yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung \pm 2 jam pelajaran dalam 70 menit (dengan 1 jam pelajaran selama 35 menit). Alokasi waktu dalam pertemuan secara rincinya adalah sebagai berikut: apersepsi (\pm 5 menit) pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *numberead heads* dan pembahasan hasil kerja kelompok didepan kelas \pm 50 menit, dan pemberian *post test* pada akhir pertemuan sampai merefleksi serta menutup pembelajaran selama \pm 15 menit.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas dan media pembelajaran. Agar pembelajaran lebih hidup maka peneliti memberikan motivasi untuk bersemangat terlibat dalam pembelajaran *learning by doing*.

Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, dengan memberikan pertanyaan langsung untuk merangsang anak untuk mengemukakan apa yang pernah mereka lihat, rasakan dan pengetahuan yang dimiliki, seperti:

- 1) Apa yang sudah dipelajari sebelumnya berhubungan dengan kegiatan ekonomi?
- 2) Apakah kalian mengetahui pengertian kegiatan ekonomi?
- 3) Apakah kegiatan ekonomi berhubungan dengan sumber daya alam? Coba sebutkan kegiatan ekonomi apa yang memanfaatkan sumber daya alam?

Apersepsi ini, membahas materi pelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan untuk menggugah/mengkontruksi pengetahuan yang dimiliki siswa. Kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah apersepsi peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta tahap-tahap pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Tahap inti pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan dan mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan.

Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan tentang aturan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini merupakan lanjutan pada pertemuan sebelumnya. Pada awal pembelajaran para siswa dibagi sesuai nomor urut yang telah ditentukan, sebelum berdiskusi guru merangsang siswa yang pada siklus I kurang aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa tersebut bisa memahami dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemudian siswa berdiskusi untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan guru. Setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Pembelajaran yang dilakukan di kelas dilaksanakan sesuai berdasarkan pada RPP yang telah dirancang. Peneliti melakukan pengarahan

sekaligus bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, secara berkeliling terhadap seluruh kelompok.

Salah satu nomor yang ditunjuk guru menjawab pertanyaan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Siswa yang lain memberi tanggapan terhadap jawaban salah satu perwakilan siswa dari kelompok yang sedang tampil secara bergiliran. Peneliti juga menanggapi jawaban, meluruskan jawaban dan memberi informasi yang benar jika ada yang kurang tepat. Peneliti memberikan penilaian terhadap kelompok terbaik dan memberi motivasi kepada kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang dimengerti dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penguatan dan memberikan koreksi jika masih ada yang keliru. Selain itu juga memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa.

Pada kesempatan terakhir dalam siklus ini, peneliti bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu sebagai kesimpulan dan refleksi, Selain yang telah disimpulkan oleh para siswa peneliti pun mengarahkan agar lebih meningkatkan partisipasi dan hasil belajar khususnya pada pelajaran IPS.

Peneliti memberi *post test* siklus II untuk mengetahui daya serap materi yang sudah disampaikan.

c. Observasi

Observasi siklus II ini dilakukan pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan tidak secara langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan juga wali kelas kelas IV sebagai observer.

Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat sejauh mana para siswa melakukan pembelajaran dan observasi terhadap proses pembelajaran kooperatif teknik *numbereal heads*, sebagai pendukung hasil belajar berupa obesrvasi terhadap guru dan sikap siswa dalam pembelajaran diobeservasi oleh observer.

Pada siklus ini sudah cukup ada perubahan dari proses pembelajaran tetapi masih kurang optimal karena tidak semua siswa belajar dengan sungguh-sungguh, masih ada siswa yang kurang bersemangat dan masih ada yang main-main. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan di siklus kedua ini dilakukan tidak pada awal pembelajaran tetapi pada setelah jam istirahat sehingga para siswa terlihat sebagian ada yang telah lelah setelah bermain diluar kelas.

Tabel 3.4 Observasi Guru Siklus II

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Terlaksana		Ket
		Ya	Tidak	
Pendahuluan	• Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran.	√		
	• Memotivasi peserta didik dengan tujuan menarik perhatian mereka.	√		
	• Melakukan apersepsi dengan tujuan mengingatkan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.	√		
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
Kegiatan Inti	• Membentuk kelompok secara heterogen.	√		
	• Memberi nomor kepada setiap siswa pada setiap kelompok.	√		
	• Menjelaskan cara kerja pada setiap kelompok.	√		
	• Membimbing dan memotivasi siswa agar bekerjasama dalam berdiskusi.	√		
	• Memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil pekerjaan siswa dan kelompoknya.	√		
	• Penguasaan materi pelajaran.	√		
	• Penggunaan media pembelajaran.	√		
	• Memberi penghargaan pada kelompok terbaik. • Memberikan evaluasi akhir sebagai pemantapan dari hasil diskusi.	√ √		
Kegiatan Penutup	• Menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	√		
	• Memberi kesempatan siswa bertanya	√		
	• Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.	√		

Tabel 3.5 Observasi Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			
		Antusias Belajar	Partisipasi	Keaktifan	Bekerjasama
1.	ANT	3	3	2	3
2.	AML	4	4	4	4
3.	AMN	3	3	2	3
4.	ARL	4	4	3	3
5.	ASP	3	3	3	3
6.	AZS	4	3	3	3
7.	DD	3	3	2	2
8.	ELS	3	3	2	3
9.	FHR	3	3	3	3
10.	FJR	3	3	3	2
11.	FTR	3	3	3	3
12.	ILH	3	3	2	2
13.	IMN	3	3	3	3
14.	KHP	3	3	2	3
15.	RNI	3	2	2	2
16.	RAN	3	3	3	3
17.	RZI	3	3	3	3
18.	SNT	3	3	3	3
19.	WWN	3	3	3	3
20.	ZNL	3	3	3	3
Jumlah		63	61	54	54
Rata-rata		3.15	3.05	2.7	2.7

Keterangan Pemberian Skor:

SB = Sangat baik; skor 4

B = Baik; skor 3

C = Cukup; skor 2

K = Kurang; skor 1

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Pada siklus II ini terlihat peningkatan pada antusiasme belajar sebesar 3.15 , partisipasi 3.05 , keaktifan 2.7 dan kerjasama 2.7.

d. Analisis dan Refleksi

Model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* untuk mata pelajaran IPS disiklus II ini membuat siswa lebih berpartisipasi aktif untuk belajar dan hasil belajar siswa meningkat, pembelajaran lebih hidup dan dirasa lebih bermakna.

Peneliti sebagai guru sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan *numbered heads* namun peneliti setelah berbincang dengan observer masih kurang bisa memfasilitatori pembelajaran agar berjalan kondusif dan waktu pelaksanaan kegiatan melampaui alokasi yang telah direncanakan sehingga para siswa masih belum kondusif dalam pembelajaran. Salah satu dari masukan observer adalah dalam penguasaan materi yang kurang spesifik dan pengkondisian siswa yang belum bisa membuat siswa terkondusifkan, seperti ada satu kelompok siswa yang kurang mendapatkan arahan dan pantauan yang intensif karena terdapat di bagian belakang kelas dibanding yang lainnya. Akhirnya peneliti merencanakan akan merubah posisi tempat duduk siswa dengan pola yang lain.

Para siswa sudah mulai kenal dengan cara pembelajaran *numbered heads* semakin banyak anak yang aktif bekerja dalam kelompok, namun tidak berlangsung selama pembelajaran. Sehingga tidak semua siswa dapat ikut berpartisipasi dengan baik dan sungguh-sungguh sampai akhir pembelajaran. Hal

tersebut dikarenakan jam pembelajaran saat siklus II ini adalah berbeda seperti pada siklus I yaitu pada pagi hari. Pada siklus ini berlangsung pada jam pelajaran setelah istirahat sehingga para siswa sudah kurang konsentrasi karena telah tersita energinya pada jam pelajaran sebelumnya dan tersita oleh istirahat.

Pelaksanaan siklus II ini peneliti merasa masih mengalami beberapa kendala teknis maupun nonteknis. Sehingga pembelajaran masih belum optimal dan hasil belajar siswa masih ada beberapa yang belum mencapai KKM pembelajaran IPS, sebanyak 5 orang masih belum aktif dalam pembelajaran faktor yang utama karena pembelajaran dilakukan sesudah istirahat sehingga siswa lelah dan kurang bersemangat selain itu materi yang disampaikan guru kurang dimengerti siswa

Sehingga untuk mengatasi kekurangan yang telah disampaikan diatas peneliti mencoba untuk memperbaiki dan merancang kembali pembelajaran yang lebih baik serta melengkapi yang terasa masih kurang pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Siklus III ini adalah hasil analisis dan refleksi dari siklus II. Maka pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan serangkaian persiapan sebagai upaya memperbaiki kekurangan yang telah terjadi pada siklus II.

Dalam pelaksanaannya, siswa masih dibagi kedalam 7 kelompok. Pelaksanaan siklus III ini peneliti merencanakan selama 1 kali pertemuan.

Alokasi waktu yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung \pm 2 jam pelajaran dalam 70 menit (dengan 1 jam pelajaran selama 35 menit). Alokasi waktu dalam pertemuan secara rincinya adalah sebagai berikut: apersepsi (\pm 5 menit) pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dan pembahasan hasil kerja kelompok didepan kelas \pm 50 menit, dan pemberian *post test* pada akhir pertemuan sampai merefleksi serta menutup pembelajaran selama \pm 15 menit.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas dan media pembelajaran. Selain itu peneliti memberikan pertanyaan yang mengugah semangat belajar, seperti:

- 1) Apakah anak-anak siap untuk belajar?
- 2) Apakah anak-anak siap untuk pintar?

Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dibahas, dengan memberikan pertanyaan langsung untuk merangsang anak untuk mengemukakan apa yang pernah mereka lihat, rasakan dan pengetahuan yang dimiliki, seperti:

Apersepsi ini, membahas materi pelajaran sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah apersepsi peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta tahap-tahap pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Tahap inti pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati kegiatan ekonomi yang terdapat dilingkungan sekitar setelah itu mengkondisikan dan mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan tentang aturan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini merupakan lanjutan pada pertemuan sebelumnya.

Siswa melakukan kegiatan diskusi dan kerjasama dikelompok masing-masing untuk menjawab pertanyaan guru. Peneliti melakukan pengarahan sekaligus bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, secara berkeliling terhadap seluruh kelompok. Pada saat melakukan bimbingan peneliti lebih memfokuskan bimbingan kepada siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang menggugah daya pikir mereka sehingga siswa tersebut aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Para siswa bersama-sama berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru dalam kelompok masing-masing sampai membuat kesimpulan dan perwakilan kelompok yang nomornya ditunjuk oleh guru mempresentasikannya hasil pekerjaan kelompoknya didepan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan. Peneliti memberikan penguatan dan memberikan koreksi jika masih ada yang keliru. Selain itu juga memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok.

3. Kegiatan Penutup

Pada kesempatan terakhir dalam siklus ini, peneliti bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan berupa membuat kesimpulan hasil belajar selain yang telah disimpulkan oleh para siswa peneliti pun mengarahkan bahwa hasil kerja yang telah dilakukan untuk dapat di praktekan dalam pembelajaran. Peneliti memberi *post test* siklus III untuk mengetahui daya serap materi yang telah diajarkan.

c. Observasi

Observasi siklus III ini dilakukan pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan tidak secara langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan juga walikelas kelas IV sebagai observer. Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat sejauh mana para siswa melakukan pembelajaran dan observasi terhadap proses pembelajaran *numbered heads*, serta partisipasi siswa.

Saat pelaksanaan pembelajaran di siklus ini siswa lebih bersemangat dari pada siklus sebelumnya karena pembelajaran diawali dengan pengkondisian yang lebih kondusif seperti memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu-lagu yang membuat semangat para siswa, siswa diajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitarnya dan pengelompokan siswa yang berbeda dengan sebelumnya agar siswa bisa bekerja sama dengan semua temannya dan timbulnya rasa memiliki antara satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi perbedaan baik status maupun kemampuan akademik sehingga siswa yang pandai bisa mengajarkan siswa yang kurang dan pembelajaran akan berbeda dengan

pembelajaran sebelumnya yaitu lebih rinci lagi mengkajinya dan tempat duduk disusun lebih menarik lagi.

Pada siklus ini sudah ada perubahan dari proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan di siklus ketiga ini dilakukan pada awal pembelajaran dan pengkondisian kelas lebih teratur dan tertib.

Tabel 4.1 Observasi Guru Siklus III

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Terlaksana		Ket
		Ya	Tidak	
Pendahuluan	• Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran.	√		
	• Memotivasi peserta didik dengan tujuan menarik perhatian mereka.	√		
	• Melakukan apersepsi dengan tujuan mengingatkan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.	√		
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
Kegiatan Inti	• Membentuk kelompok secara heterogen.	√		
	• Memberi nomor kepada setiap siswa pada setiap kelompok.	√		
	• Menjelaskan cara kerja pada setiap kelompok.	√		
	• Membimbing dan memotivasi siswa agar bekerjasama dalam berdiskusi.	√		
	• Memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil pekerjaan siswa dan kelompoknya.	√		
	• Penguasaan materi pelajaran.	√		
	• Penggunaan media pembelajaran.	√		
Kegiatan Penutup	• Memberi penghargaan pada kelompok terbaik.	√		
	• Memberikan evaluasi akhir sebagai pemantapan dari hasil diskusi	√		
	• Menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	√		
	• Memberi kesempatan siswa bertanya	√		
	• Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.	√		

Tabel 4.2 Observasi Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			
		Antusias Belajar	Partisipasi	Keaktifan	Bekerjasama
1.	ANT	4	4	3	4
2.	AML	4	4	4	4
3.	AMN	4	4	3	3
4.	ARL	4	4	4	4
5.	ASP	4	4	3	3
6.	AZS	4	4	3	3
7.	DD	3	3	3	3
8.	ELS	3	3	3	3
9.	FHR	4	4	3	3
10.	FJR	3	3	3	3
11.	FTR	3	3	3	3
12.	ILH	3	3	3	3
13.	IMN	3	3	3	3
14.	KHP	4	3	3	3
15.	RNI	3	3	2	3
16.	RAN	3	4	3	3
17.	RZI	3	3	3	3
18.	SNT	3	4	3	3
19.	WWN	3	3	3	3
20.	ZNL	3	3	3	3
Jumlah		68	69	61	63
Rata-rata		3.4	3.45	3.05	3.15

Keterangan Pemberian Skor:

SB = Sangat baik; skor 4

C = Cukup; skor 2

B = Baik; skor 3

K = Kurang; skor 1

d. Analisis dan Refleksi

Model Pembelajaran *numbered heads* untuk mata pelajaran IPS disiklus III ini sudah membuat para siswa berpartisipasi lebih aktif dalam belajar khususnya siswa yang sebelumnya pasif selain itu pelajaran IPS diminati dan lebih menarik serta bermakna bagi siswa. Selain itu juga peneliti sebagai guru sudah merasa cukup menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads*. Hasil yang lebih baik terlihat dari hasil kerja kelompok siswa dan hasil *post test* sudah mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian berhenti di siklus ini.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah partisipasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* dan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan data-data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa telah terjadi suatu peningkatan pada partisipasi dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada hasil observasi, hasil diskusi dan *post test* siswa tiap siklus. Keunggulan model pembelajaran number heads ini adalah optimalisasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap berpikir bersama untuk mencari jawaban atas pertanyaan guru siswa diberikan kebebasan dengan kelompoknya bertanya dan sebagainya. Yang mendukung kerja kelompok sehingga siswa merasa senang dan termotivai untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat kembali apa yang telah

dipelajari karena pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa baik secara personal ataupun sosial.

Dalam model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* interaksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antar sesama siswa sehingga siswa yang merasa minder bila bertanya menjadi lebih berani bertanya karena yang di hadapi teman sebayanya. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan paham terhadap materi.

Siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen yang berarti dalam suatu kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini terjadinya saling memberi dan menerima, siswa yang berkemampuan tinggi akan memberikan bantuan kepada siswa yang berkemampuan dibawahnya, dengan kegiatan tersebut tentunya pemahaman materi yang dipelajari siswa berkemampuan tinggi menjadi lebih mendalam sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah akan semakin mengerti dan paham engan penjelasan dari temannya.

Dalam pembelajaran kooperatif teknik *number heads* ini guru hanya menunjuk salah seorang siswa yang menjadi wakil kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan upaya yang baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dan diskusi kelompok tentunya akan berdampak positif terhadap partisipasi siswa dan melatih siswa berani berbicara di depan kelas.

Dalam model ini guru hanya menjadi fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya kepada siswa, keaktifan siswa lebih ditekankan sehingga siswa tertantang sendiri untuk menemukan setiap pertanyaan yang dianggap sulit. Siswa tidak cepat bosan karena siswa dapat saling berdiskusi dengan kelompoknya sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

1. Evaluasi Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Kelompok

Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar kelompok siswa, sudah bisa dikategorikan baik hanya masih ada kelompok siswa yang belum mencapai nilai 80 yang telah ditentukan.

Tabel 4.3 Nilai Kelompok Siklus I

NO	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1	100
2	Kelompok 2	80
3	Kelompok 3	100
4	Kelompok 4	80
5	Kelompok 5	60

Siklus II

Tabel 4.4 Nilai Kelompok Siklus II

NO	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1	80
2	Kelompok 2	100
3	Kelompok 3	100
4	Kelompok 4	60
5	Kelompok 5	80

Hasil belajar kelompok pada siklus II, mengalami peningkatan hampir setiap kelompok mendapat nilai 100 dan 2 kelompok mendapat nilai 80 tetapi masih ada yang nilai kelompok 60.

Siklus III

Tabel 4.5 Nilai Kelompok Siklus III

NO	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1	100
2	Kelompok 2	80
3	Kelompok 3	100
4	Kelompok 4	100
5	Kelompok 5	80

Berdasarkan hasil belajar kelompok pada siklus III dapat diketahui peningkatan hasil belajar, seluruh kelompok sudah memenuhi kriteria nilai yang telah ditentukan yaitu nilai 80.

1) *Post test I*

Dari soal evaluasi yang diberikan pada siswa saat pembelajaran maka diperoleh data sebagai berikut :

Berikut Klasifikasi hasil dari nilai *post test* pada siklus I.

Tabel 5.1 Klasifikasi Nilai Post Tes I

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persen %	Katagori
1	81-100	4	10 %	Baik Sekali
2	66-80	5	25 %	Baik
3	56-65	9	60 %	Cukup
4	40-55	3	5 %	Kurang
5	0-39	20	100 %	Kurang Sekali

Tabel 5.2 Hasil *Post test I*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ANT	80	B
2	AML	100	A
3	AMN	80	B
4	ARL	100	A
5	ASP	50	C
6	AZS	100	A
7	DD	40	D
8	ELS	60	C
9	FHR	80	B
10	FJR	80	B
11	FTR	60	C
12	ILH	40	D
13	IMN	60	C
14	KHP	60	C
15	RNI	40	D
16	RAN	50	C
17	RZI	100	A
18	SNT	70	B
19	WWN	60	C
20	ZNL	60	C
Rata-rata			69

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan mengalami peningkatan dari sebelumnya . Tetapi, masih ada siswa yang hasil belajarnya kurang yaitu nilai 40. Oleh karena itu siklus masih harus berlanjut ke siklus berikutnya.

2) *Post test II*

Dari soal evaluasi yang diberikan pada siswa saat pembelajaran siklus II maka diperoleh data sebagai berikut 30 % katagori baik sekali, 30 % baik, 30 % cukup dan 10 % masih kurang.

Tabel 5.3 Hasil *Post test II*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ANT	100	A
2	AML	100	B
3	AMN	80	B
4	ARL	100	B
5	ASP	60	C
6	AZS	100	A
7	DD	60	B
8	ELS	80	B
9	FHR	80	B
10	FJR	80	B
11	FTR	100	A
12	ILH	60	C
13	IMN	40	D
14	KHP	100	B
15	RNI	60	C
16	RAN	40	D
17	RZI	60	C
18	SNT	80	B
19	WWN	80	B
20	ZNL	60	C
Rata-rata			74

Berikut Klasifikasi hasil dari nilai post test pada siklus II.

Tabel 5.4 Klasifikasi Nilai *Post Test* II

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persen %	Katagori
1	81-100	6	30 %	BaikSekali
2	66-80	6	30 %	Baik
3	56-65	6	30 %	Cukup
4	40-55	2	10 %	Kurang
5	0-39	0	0	Kurang Sekali
	Jumlah	20	100 %	

3) *Post test* III

Hasil *post test* siswa pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5 Klasifikasi Nilai *Post Test* III

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persen %	Katagori
1	81-100	7	35 %	BaikSekali
2	66-80	11	55 %	Baik
3	56-65	1	5 %	Cukup
4	40-55	1	5 %	Kurang
5	0-39	0	0	Kurang Sekali
	Jumlah	20	100 %	

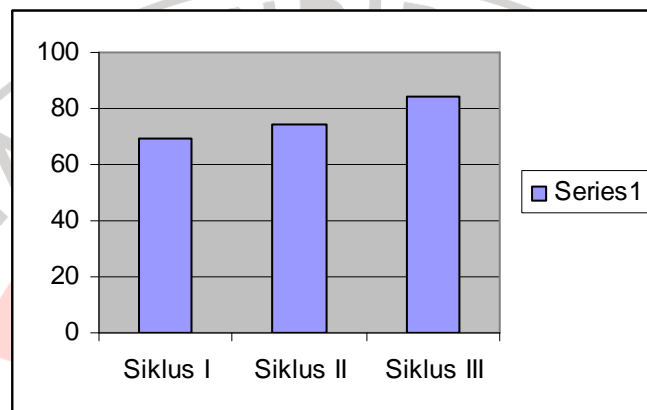
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai target yang ditetapkan tingkat ketercapaian. Sehingga siklus berhenti, karena telah mencapai yang diinginkan.

Tabel 6.1 Hasil *Post test* III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ANT	100	A
2	AML	100	B
3	AMN	80	B
4	ARL	100	B
5	ASP	80	B
6	AZS	100	A
7	DD	80	A
8	ELS	80	B
9	FHR	80	C
10	FJR	80	B
11	FTR	100	100
12	ILH	80	B
13	IMN	80	C
14	KHP	80	B
15	RNI	60	A
16	RAN	80	A
17	RZI	80	C
18	ST	100	B
19	WWN	100	A
20	ZNL	tidak ikut	tidak ikut
Rata-rata			84

4) Perbandingan rata-rata nilai post test antara siklus I dan siklus II

Setelah melihat hasil post test tiap siklus maka didapat data peningkatan post test dari tiap siklusnya. Rata-rata nilai post test siklus I adalah 69, siklus II 74 dan siklus III 84. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Gambar. 3.3 Grafik Nilai Post Test Siklus I, II dan III

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap perwakilan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif teknik numbered heads. Wawancara juga dilakukan terhadap observer untuk mengetahui pelaksanaan serta hambatan yang dialami dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

Wawancara Siswa

1. Bagaimana menurut pendapatmu mengenai pelajaran yang baru kalian ikuti?

Jawab : menyenangkan karena bekerja secara kelompok tetapi caranya berbeda.

2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?

Jawab : Sangat senang sekali.

3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru dalam menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran? Jelaskan!

Jawab : Jelas, kegiatan ekonomi diterangkan

4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru?

Jawab : Baik dan Jelas

5. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti? Jelaskan!

Jawab : Paham bisa mengenal apa itu kegiatan ekonomi dan bisa belajar dengan baik

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa dapat diketahui antusiasme belajar siswa dalam pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik numbered heads.

Wawancara Responden Guru

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai PBM yang dilakukan oleh guru?

Jawab : Bagus, tetapi masih ada sedikit kekurangan diantaranya komunikasi dengan siswa.

2. Bagian mana saja dalam PBM yang masih perlu diperbaiki?

Jawab : penguasaan materi belum spesipik.

3. Apakah PBM dengan pembelajaran kooperatif teknik Numbered Heads sudah sesuai dengan kondisi siswa?

Jawab : Sudah sesuai, dimana dengan pembelajaran kooperatif teknik numbered heads siswa lebih respon dan lebih pro aktif.

4. Apakah pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa? Berikan alasannya!

Jawab : Dapat. alasannya siswa aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan saja.

5. Bagaimana saran Anda untuk memperbaiki PBM selanjutnya?

Jawab : Supaya ditingkatkan lagi penguasaan materi dan kelas.

Hasil wawancara dengan observer, bahwa model pembelajaran kooperatif teknik numbered heads dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa karena siswa lebih respon dan pro aktif dalam pembelajaran. Hanya saja observer merasa peneliti kurang menguasai materi.